

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah longsor merupakan bencana alam yang terjadi akibat mengikisnya tanah karena tidak adanya resapan air atau juga karena terdapat retakan di dalam tanah, tanah longsor juga sering terjadi pada saat musim hujan (Khosiah, 2017). Tanah longsor tidak hanya memberikan dampak kerusakan bangunan tetapi juga berdampak psikologis bagi masyarakat seperti perasaan cemas, takut, putus asa, depresi, sedih, trauma, dan juga perilaku agresif yang tak bisa dikontrol. Demikian bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor terdapat perasaan cemas manakala terjadi longsor. Daerah rawan longsor ialah daerah atau kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam longsor (Nikhita, 2018).

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bencana alam di Indonesia pada tahun 2010-2019 dengan angka kejadian yaitu 19.737 kasus, dan kejadian tanah longsor sebanyak 4.481. Sedangkan angka kejadian bencana alam di Jawa Timur tahun 2010 sampai bulan Desember 2019 dengan angka total kejadian bencana tanah longsor sebanyak 4.669 kasus tanah longsor. Kejadian bencana alam yang sering terjadi yaitu puting beliung dengan 187 kejadian, yang kedua adalah tanah longsor dengan 158 kejadian. Dari data yang didapatkan di dusun Iburaja kecamatan Tempursari kabupaten Lumajang setiap tahun terjadi 1-2 kali

bencana tanah longsor terjadi pada saat turunnya hujan lebat pada musim penghujan. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh peneliti dari 10 masyarakat 3 merasakan was-was 7 merasakan biasa saja saat menghadapi bencana tanah longsor. Secara geografis dusun iburaja dikelilingi oleh tebing disebelah utara dan selatan jadi memiliki resiko bencana tanah longsor yang tinggi.

Bencana alam merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya kecemasan, karena manusia tidak bisa memprediksi kapan bencana alam akan muncul (Lamba, 2017). Kecemasan yang berlebih dapat mengganggu konsentrasi orang dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari (Mamesah, 2018). Bencana yang terjadi di suatu wilayah dapat menyebabkan berbagai macam gangguan mulai dari gejala kejiwaan seperti gangguan stres, depresi, kecemasan, dan gangguan panik yang dapat mengganggu aktifitas kehidupan sehari-hari, dapat memperburuk kondisi kesehatan karena rasa bersedih yang mendalam akibat terjadinya bencana yang menimpa, dan hal ini juga dapat mengakibatkan gangguan tidur pada seseorang (Malahayati, 2019). Kecemasan adalah salah satu kekhawatiran terbesar yang dialami semua individu. Hal ini merupakan peringatan tubuh atas ancaman yang terjadi dalam seseorang yang muncul secara tiba-tiba dan tanpa disengaja dapat menyebabkan rasa penyesalan, ketakutan dan bisa juga depresi. Gangguan kecemasan digolongkan sebagai gangguan kejiwaan, umumnya diakibatkan oleh

interaksi kompleks dari elemen biologis, psikologis, dan psikososial. Jumlah pasien gangguan kecemasan mencapai 5% dari jumlah penduduk dunia. Perbandingan pasien gangguan kecemasan pada perempuan dan laki-laki berbeda ialah 2:1. Diperkirakan 2%-4% penduduk dunia yang pernah mengalami gangguan kecemasan (Ika, 2016). Kecemasan yang berlebih dapat mengakibatkan seseorang mengalami trauma hal ini tidak hanya terjadi pada korban bencana alam dan keluarga mereka tetapi juga pada orang yang terpapar oleh liputan media tentang bencana. Bencana meninggalkan dampak psikologi bagi individu yang selamat dan dapat bertahan hidup maupun kehilangan anggota keluarga akibat meninggal dunia (Suwarningsih, 2018).

Dari keadaan yang dialami oleh masyarakat saat terjadinya bencana alam tanah longsor yaitu berupa perubahan respon subjektif terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan oleh karena itu dibutuhkan manajemen kecemasan yang baik yang bisa dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Manajemen kecemasan dilakukan dengan cara merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan serta mengenali permasalahan secara keseluruhan. Serta diadakannya kegiatan masyarakat berupa bimbingan kerohanian serta berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk memberikan arahan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam

menghadapi tanah longsor pada saat musim hujan di Dusun Iburaja Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi tanah longsor pada saat musim hujan di Dusun Iburaja Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi tanah longsor pada saat musim hujan di dusun Iburaja kecamatan kabupaten lumajang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme coping yang baik dalam menangani kecemasan akibat tanah longsor.

1.4.2 Manfaat praktis.

1. Bagi instituti pendidikan

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengetahui tingkat kecemasan masyarakat didusun Iburaja kecamatan tempursari kabupaten lumajang.

2. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar khususnya ilmu metode penelitian serta menambah wawasan tentang manajemen kecemasan yang baik dalam menghadapi tanah longsor.

3. Bagi responden

Memberikan tambahan pengetahuan tentang yang baik dalam menangani kecemasan dalam menghadapi tanah longsor pada saat musim hujan. Selain itu memberikan saran kepada pemerintah desa tentang bagaimana teknik manajemen kecemasan kepada masyarakat yang mengalami bencana tanah longsor.

